



## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI ASI EKSKLUSIF

Jamilah\*, Noor Yunida Triana, Etika Dewi Cahyaningrum

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100 Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah, 53182, Indonesia

\*[mjamilah820@gmail.com](mailto:mjamilah820@gmail.com)

### ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan praktik memberikan Air Susu Ibu saja pada bayi tanpa makanan maupun minuman pendukung lainnya sepanjang enam bulan pertama kehidupannya. Pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif ialah satu dari sekian faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan menyusui. Penelitian ini dimaksudkan guna menggambarkan taraf pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga. Penelitian memanfaatkan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sejumlah 124 responden dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner data demografi, riwayat obstetri, dan tingkat pengetahuan mengenai ASI Eksklusif. Instrumen penelitian telah diuji validitasnya menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan dinyatakan valid dengan nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,361) pada tingkat signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* dan memperoleh nilai sebesar 0,943, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase. Dari hasil analisis penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas partisipan berusia 20–35 tahun, yakni sejumlah 98 orang (79%). Sejumlah 49 partisipan (39,5%) memiliki paritas rendah, 49 orang (39,5%) berpendidikan menengah, dan 78 orang (62,9%) tidak memiliki pekerjaan. Selain itu, mayoritas ibu hamil memperlihatkan tingkat pengetahuan yang baik terkait ASI eksklusif, yakni 56 orang (45,2%). Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas ibu hamil berpengetahuan baik mengenai ASI Eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif; ibu hamil; pengetahuan

### ***THE DESCRIPTION OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT EXCLUSIVE BREASTFEEDING***

#### ***ABSTRACT***

*Exclusive breastfeeding is the practice of giving only breast milk to infants without any additional food or drink during the first six months of life. The knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding is one of the crucial factors influencing the success of breastfeeding. This study aims to describe the level of knowledge of pregnant women regarding exclusive breastfeeding at the Obstetrics Polyclinic of Siaga Medika General Hospital Purbalingga. The study employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. A total of 124 respondents were selected using a purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires covering demographic data, obstetric history, and knowledge levels about exclusive breastfeeding. The research instrument was tested for validity using the Pearson Product Moment correlation test and was declared valid, with the r-count value greater than the r-table (0.361) at a 5% significance level. The reliability test was carried out using the Cronbach's Alpha method, which yielded a value of 0.943, indicating a very high level of internal consistency. Data were analyzed descriptively by calculating the frequency distribution and percentage. The results showed that most participants were aged 20–35 years, namely 98 people (79%). A total of 49 participants (39.5%) had low parity, 49 (39.5%) had secondary education, and 78 (62.9%) were unemployed. In addition, the majority of pregnant women demonstrated a good level of knowledge regarding exclusive breastfeeding, with 56 respondents (45.2%) categorized as having good knowledge. These findings indicate that most pregnant women possess good knowledge about exclusive breastfeeding.*

Keywords: *exclusive breastfeeding, pregnant women, knowledge*

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) ialah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara serta merupakan sumber nutrisi paling sempurna serta sesuai bagi bayi. ASI terdiri atas tiga jenis, yakni kolostrum, ASI matur, serta ASI peralihan. Lengkapnya kandungan gizi serta zat kekebalan di dalam ASI menjadikannya tidak dapat digantikan oleh susu formula, meskipun dengan kualitas tinggi maupun harga yang mahal. Pemberian ASI secara penuh tanpa makanan serta minuman tambahan lainnya bagi bayi sejak tahap kelahiran hingga berusia 6 bulan dikenal dengan istilah ASI eksklusif (Polwandri *et al.*, 2021).

Di Indonesia, cakupan ASI tahun 2022 berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tercatat senilai 67,96%, menurun dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 69,7%. Cakupan ASI Eksklusif di Jawa Tengah dengan mengacu pada data BPS memperlihatkan tren yang relatif stabil, yakni 78,93% pada tahun 2021, 78,71% pada tahun 2022, dan mengalami peningkatan menjadi 80,29% tahun 2023. Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Purbalingga memperlihatkan kenaikan tiap tahunnya, tetapi masih di bawah angka provinsi dan nasional. Merujuk pada data Dinkes Kab. Purbalingga, cakupan ASI Eksklusif tahun 2021 tercatat senilai 68,6%, kemudian meningkat menjadi 73,6% tahun 2022, dan mencapai 77,5% tahun 2023.

Pemberian ASI eksklusif sejak kelahiran bayi hingga berumur 6 bulan, kemudian diteruskan hingga anak mencapai usia dua tahun, berperan penting dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Dua tahun pertama kehidupan dikenal sebagai masa yang sangat menentukan karena pada periode ini, kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan kondisi kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh kualitas asupan nutrisi yang diterimanya (Asnidawati & Ramdhan, 2021). Menurut Roesli dalam Noberti *et al.* (2021), bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif berisiko menderita berbagai permasalahan kesehatan, antara lain lebih rentan terkena infeksi bakteri hingga hampir empat kali lipat, lebih sering menderita diare, berisiko mengalami kematian mendadak, gangguan hati, gizi buruk, serta busung lapar. Kondisi tersebut juga berhubungan dengan rendahnya sistem kekebalan tubuh bayi. Secara alami, bayi baru lahir memperoleh imunoglobulin dari ibu melalui plasenta, namun kadar kekebalan tersebut akan menurun setelah lahir. Sementara itu, sistem imun yang dibentuk tubuh bayi belum sepenuhnya matang, sehingga terjadi kesenjangan imunitas yang membuat bayi mudah terinfeksi oleh bakteri, virus, parasit, maupun jamur.

Berdasarkan hasil berbagai penelitian, terdapat sejumlah faktor yang menjadi hambatan dalam pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor tersebut meliputi kesibukan pekerjaan rumah tangga, tuntutan jadwal kerja, kurangnya dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan maupun fasilitas kesehatan, rendahnya produksi ASI, serta masalah fisik seperti pembengkakan payudara atau nyeri pada puting (Asnidawati & Ramdhan, 2021). Temuan Polwandari *et al.*, (2021) memperlihatkan bahwa pendistribusian frekuensi pemberian ASI eksklusif berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu. Sebagaimana perolehan data melalui 54 partisipan, mayoritas ibu yang memberikan ASI eksklusif ialah mereka yang berpengetahuan baik mengenai ASI eksklusif, yakni sejumlah 40 partisipan (79%).

Pengetahuan ialah hasil pemahaman dan terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Mayoritas pengetahuan individu didapat dengan memanfaatkan telinga serta mata (Sabriana, *et al.*, 2022). Terdapat beberapa aspek yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan ASI-nya, seperti usia, dimana Pemberian ASI eksklusif umumnya dilakukan oleh ibu yang berada pada usia reproduktif. Tingkat pendidikan juga berperan dalam memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif, karena pendidikan menjadi sarana bagi seseorang dalam menghimpun informasi yang mampu menghasilkan peningkatan mutu hidup. Selain itu, status pekerjaan ibu turut memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Semakin padat aktivitas atau beban

kerja seorang ibu, menghasilkan rendahnya poribilitas ia dapat memberikan ASI kepada bayi (Lestari, 2023). Secara umum, kajian ini dimaksudkan guna menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif di Poliklinik Kebidanan RSUD Siaga Medika Purbalingga. Kajian ini mempunyai tujuan khusus, yakni guna memahami karakteristik partisipan dengan mengacu pada paritas, usia, status pekerjaan, hingga taraf pendidikannya, serta juga menilai tingkat pengetahuan ibu hamil terkait ASI eksklusif.

## METODE

Kajian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan *cross sectional* yang dijalankan di Poliklinik Kebidanan RSUD Siaga Medika Purbalingga pada April dan Mei 2025 dengan data primer. Populasi sejumlah 180 ibu hamil di Poliklinik Kebidanan RSUD Siaga Medika Purbalingga selama periode penelitian mulai dari bulan November - Desember, dengan sampel 124 responden yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yakni Ibu hamil yang sedang menjalani ANC di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dan dapat menulis serta membaca; eksklusi Ibu hamil dengan gangguan mental dan Ibu hamil yang memiliki kegawatdaruratan ibu maupun bayi seperti kejang, eklampsi, distress napas pada janin. Pemanfaatan instrumen dalam kajian ini ialah kuesioner terstruktur, meliputi dua bagian, yakni kuesioner data demografi dan riwayat obstetri (usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah paritas) serta kuesioner pengetahuan mengenai ASI Eksklusif. Kuesioner pengetahuan disusun oleh peneliti berdasarkan kajian pustaka terkait dan terdiri atas pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Sebelum dimanfaatkan pada penelitian, kuesioner sudah melewati pengujian validitas serta reliabilitas. Pengujian validitas diselenggarakan pada 30 ibu hamil dengan karakteristik yang serupa dengan responden utama. Analisis validitas menggunakan Pearson Product Moment melalui bantuan perangkat lunak SPSS, dengan kriteria valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,361) pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian memperlihatkan terdapat lima item pertanyaan yang tidak valid sehingga dieliminasi dari instrumen, sedangkan 25 item lainnya dinyatakan valid dan dipertahankan dalam kuesioner final. Selanjutnya, reliabilitas diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha pada 30 responden di luar sampel utama. Hasilnya memperlihatkan taraf Cronbach's Alpha senilai 0,943, yang melampaui batas minimum 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian terbukti memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui perhitungan pendistribusian frekuensi serta persentase, kemudian digambarkan dengan bentuk tabel dalam menggambarkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden. Aspek etika penelitian juga diperhatikan dengan ketat. Pelaksanaan studi ini sudah memperoleh persetujuan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor: "B.I.PPM-UHB/341/04/2025". Keseluruhan partisipan menerima penjabaran terkait prosedur, manfaat, tujuan penelitian, hingga diminta untuk membubuhkan tanda tangan di lembaran *informed consent* sebagai bentuk persetujuan.

## HASIL

Sebagaimana tabel 1. mayoritas partisipan tergolong pada kelompok usia 20 hingga 35 tahun, yakni sejumlah 98 partisipan (79%). Mengacu pada paritasnya, mayoritas ialah ibu hamil yang sedang mengalami kehamilan pertama (primipara), sejumlah 49 orang (39,5%). Jika dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA/SMK), sejumlah 49 orang (39,5%). Dari aspek status pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja, sejumlah 78 orang (62,9%).

Sebagaimana Tabel 2. mayoritas ibu hamil berpengetahuan baik mengenai ASI Eksklusif, yakni sejumlah 56 responden (45,2%).

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	6	4,8
20 – 35 tahun	98	79
> 35 tahun	20	16,1
<b>Paritas</b>		
Nullipara	47	37,9
Primipara	49	39,5
Multipara	27	21,8
Grande Multipara	1	0,8
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Dasar (SD/ SMP)	46	37,1
Menengah (SMA/ SMK)	49	39,5
Tinggi (Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi Institut dan Universitas)	29	23,4
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	46	37,1
Tidak Bekerja	78	62,9

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang	16	12,9
Cukup	52	41,9
Baik	56	45,2

## PEMBAHASAN

Sebagaimana tabel 1, hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas partisipan digolongkan pada usia 20–35 tahun, yakni sejumlah 98 orang (79%). Usia ibu hamil berperan penting terhadap kesiapan fisik, mental, maupun pola pikir dalam menghadapi masa kehamilan hingga proses persalinan. Ibu hamil dengan usia produktif (20–35 tahun) umumnya memiliki kondisi fisik yang lebih optimal, emosi yang lebih stabil, serta kemampuan berpikir yang lebih matang. Temuan ini selaras dengan temuan Armawati et al. (2023) yang mengungkapkan, umur yang dianggap sehat bagi reproduksi wanita ialah sekitar 20–30 tahun. Pada usia di bawah 20 tahun, kondisi organ reproduksi, termasuk rahim, belum sepenuhnya siap dalam menunjang pembuahan serta pertumbuhan janin, sementara dari sisi psikologis, kematangan mental juga belum tercapai. Penelitian lain oleh Rizkianti et al. (2023) mendukung hal tersebut dengan menyebutkan bahwa usia sangat berdampak pada cara berpikir. Ibu yang masih berumur produktif (20–35 tahun) cenderung mampu berpikir lebih logis dibanding ibu yang terlalu muda maupun tua.

Berdasarkan paritas, temuan memperlihatkan bahwa mayoritas partisipan ialah ibu hamil dengan paritas rendah (primipara), sejumlah 49 orang (39,5%). Tingginya jumlah ibu hamil dengan paritas rendah, khususnya primipara, dalam penelitian ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran pasangan muda untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sejak awal kehamilan pertama. Umumnya, ibu dengan kehamilan pertama merasa belum memiliki cukup pengetahuan atau pengalaman terkait kehamilan, sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dan proaktif dalam mencari informasi dan dukungan medis. Temuan ini selaras dengan temuan Khati dan Nopriyarti (2025) yang menemukan bahwa 56,7% partisipan merupakan ibu dengan paritas <3 (nullipara/primipara). Ibu pada kehamilan pertama cenderung lebih rajin memeriksakan diri karena masih awam terhadap perubahan fisiologis yang dialami dan merasa perlu mendapatkan bimbingan dari tenaga kesehatan. Penelitian lain oleh Zuchro et al., (2022) juga menegaskan bahwa ibu dengan paritas rendah mempunyai motivasi lebih tinggi dalam menjaga kehamilannya melalui pemeriksaan

antenatal secara rutin, karena kehamilan pertama umumnya dianggap sebagai pengalaman yang sangat berharga. Namun, pendapat berbeda dikemukakan oleh Hutomo (2021) yang menyatakan bahwa baik ibu dengan paritas rendah maupun pengalaman persalinan sebelumnya, perilaku dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, akses informasi, serta pemahaman yang baik akan pentingnya praktik hidup sehat pada ibu, sehingga praktik pemeriksaan kehamilan yang baik diharapkan dapat terjaga demi keselamatan ibu dan janinnya.

Jika diamati melalui derajat pendidikannya, mayoritas partisipan berasal dari latar belakang pendidikan menengah (SMA/SMK), sejumlah 49 partisipan (39,5%). Tingkat pendidikan diyakini berperan besar dalam memengaruhi pengetahuan ibu mengenai informasi kesehatan, termasuk dalam perawatan kehamilan, persalinan, dan ASI eksklusif. Pendidikan memberikan kontribusi besar dalam praktiknya, kelompok dengan pendidikan menengah memang paling sering dijumpai di fasilitas kesehatan. Hal ini sejalan dengan kondisi sosial saat ini, dimana lulusan SD dan SMP semakin berkurang akibat meningkatnya angka partisipasi sekolah hingga jenjang menengah, sedangkan lulusan perguruan tinggi yang hamil dan memeriksakan diri di fasilitas umum relatif lebih sedikit karena faktor karier, penundaan kehamilan, atau pemilihan fasilitas kesehatan yang berbeda. Temuan ini dikuatkan dengan temuan Wijaya *et al.*, (2022) yang memperlihatkan bahwa mayoritas partisipan adalah lulusan SMA, yakni sejumlah 48 ibu hamil (57,8%) dari total sampel. Pendidikan dijelaskan sebagai proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir yang memengaruhi individu dalam menentukan solusi atas masalah yang dihadapi, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Menurut Notoatmodjo (2018), tingginya pendidikan individu, menghasilkan mudahnya perolehan pemahaman serta informasi baru. Pengetahuan ini dapat bersifat positif maupun negatif, yang kemudian memengaruhi sikap individu terhadap suatu objek. Banyaknya aspek positif yang dipahami, menghasilkan besarnya kemungkinan individu memperlihatkan sikap positif. Sejalan dengan hal ini, Maryam *et al.*, (2023) menegaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, ide, dan opini yang mampu memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, serta memengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tingginya tingkat pendidikan menghasilkan mudahnya seseorang menerima pengetahuan kesehatan serta pengetahuan yang diperoleh semakin luas.

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas partisipan ialah ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan, yakni sejumlah 78 orang (62,9%). Kondisi ini menggambarkan bahwa ibu hamil yang tidak mempunyai pekerjaan memiliki waktu lebih luasa dalam menjalankan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hasil ini selaras dengan temuan Isma & Salwa (2023) yang memperlihatkan bahwa status pekerjaan berdampak pada frekuensi dalam mengunjungi “antenatal care”. Ibu yang memiliki pekerjaan umumnya mengalami keterbatasan waktu sehingga lebih jarang melakukan pemeriksaan kehamilan, sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih berpeluang dalam mengakses layanan kesehatan. Hal serupa dikemukakan oleh Hipson *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa ibu bekerja lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas pekerjaannya, sehingga pemeriksaan kehamilan sering terabaikan. Temuan ini juga dikuatkan oleh temuan Sulasti *et al.*, (2021), yang mengungkapkan bahwa ibu hamil yang bekerja berisiko empat kali lebih signifikan untuk tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang tidak mempunyai pekerjaan. Menurut peneliti, hal tersebut diakibatkan oleh padatnya aktivitas serta rasa lelah akibat pekerjaan, yang membuat waktu untuk pemeriksaan kehamilan menjadi terbatas.

Berdasarkan Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif mayoritas berada pada kategori baik, dengan jumlah responden sejumlah 56 orang (45,2%). Temuan ini sejalan dengan Anggraini dan Leny (2023) yang melaporkan 54,5% responden memiliki pengetahuan baik. Faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas diketahui turut memengaruhi tingkat pengetahuan. Usia produktif (20–35 tahun) mendominasi responden dan menjadi faktor penting karena pada rentang ini ibu lebih responsif terhadap informasi kesehatan serta memiliki kematangan kognitif untuk memahami materi. Temuan ini selaras dengan temuan Lestari *et al.*, (2023) yakni ibu pada

usia produktif lebih berpeluang berpengetahuan lebih baik dibanding usia <20 atau >35 tahun. Kondisi ini didukung sebab pada usia produktif, responden telah memiliki pengalaman dan latar belakang budaya yang mendukung, sehingga pengetahuan mengenai ASI eksklusif lebih matang.

Selain usia, pendidikan juga berperan. Mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA/SMK), yang mempermudah mereka menghimpun informasi medis. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Nurdalifah (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga individu dengan pendidikan lebih tinggi biasanya lebih mudah memperoleh pengetahuan baik melalui interaksi langsung maupun dari media.

Status pekerjaan turut berpengaruh. Mayoritas partisipannya adalah IRT, sehingga memiliki kesempatan lebih luas untuk memperoleh informasi serta menghadiri kegiatan penyuluhan. Sementara itu, ibu yang bekerja biasanya memiliki keterbatasan waktu sehingga partisipasinya dalam kegiatan tersebut lebih rendah, yang dapat berdampak pada tingkat pengetahuan mereka. Tyahandari *et al.*, (2022) menegaskan bahwa pengetahuan terkait ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh kemudahan memperoleh informasi. Sumber informasi tidak hanya berasal dari lingkungan pekerjaan atau relasi sosial, tetapi juga bisa didapat melalui sejumlah media, misalnya majalah, buku, media elektronik, tenaga medis, hingga kegiatan masyarakat seperti posyandu. Namun, hal tersebut berbeda dengan argumen Arsitiani *et al.*, (2022) yang mengemukakan bahwa pekerjaan justru mampu memberikan pengalaman dan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh informasi, kondisi ini memperlihatkan bahwa ibu dengan pekerjaan berpeluang lebih dalam mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dibanding ibu yang tidak mempunyai pekerjaan.

Paritas juga memengaruhi pengetahuan. Menurut Fachmawati *et al.*, (2023), pengalaman paritas berperan penting dalam penerimaan pengetahuan, dimana semakin sering seorang ibu melahirkan, semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh informasi serta pembelajaran dari pengalaman sebelumnya. Namun, temuan ini menemukan mayoritas partisipan berparitas rendah, yang tetap berpengetahuan baik berkat akses informasi dari tenaga kesehatan dan media. Hal ini selaras dengan argumen Notoatmodjo (2018) yang menegaskan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pengalaman pribadi, tetapi juga dari pendidikan, media, dan program kesehatan.

Meskipun sebagian kecil responden (12,9%) masih memiliki pengetahuan kurang, secara keseluruhan temuan ini memperlihatkan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Pengetahuan yang memadai diharapkan dapat menunjang keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif di masa depan.

## **SIMPULAN**

Mayoritas partisipan yang diikutsertakan berada pada kelompok usia 20–35 tahun sejumlah 98 partisipan (79%). Berdasarkan paritas, mayoritas partisipan ialah ibu hamil dengan paritas rendah yakni primipara sejumlah 49 orang (39,5%). Dari segi pendidikan, mayoritasnya mempunyai tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) sejumlah 49 partisipan (39,5%). Berdasarkan status pekerjaan, mayoritasnya merupakan IRT yang tidak bekerja, yakni 78 orang (62,9%). Sementara itu, dari aspek pengetahuan, mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif, yakni sejumlah 56 partisipan (45,2%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, T. & Leny, L., (2023). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13(2), hlm. 170–176. e-ISSN: 2656-8403

- Aristiani, S. A., & Khayati, Y. N. (2022). Gambaran Pengetahuan ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Desa Bahari Makmur. *Journal of Holistics and Health Science*, 2(2), 316–323. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v4i2.169>
- Armawati, N. N., Somoyani, N. K., & Cintari, L. (2023). Gambaran pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kesiapan pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan II tahun 2023. *Jurnal Riset Inovasi Arc Com Health*, 10(2), 365–372. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/view/106708/51848>
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0–6 Bulan Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Presentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi*. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCM/my/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi-persebn.html>
- Dinas Kesehatan Purbalingga. (2024). *Laporan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Purbalingga*. Dinas Kesehatan Purbalingga.
- Fachmawati, N., Kusumastuti, D., & Anjani, R. K. (2023). Hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Flamboyan Desa Putri Bogor. *Jurnal Bidan Srikandi: Jurnal Seputar Ilmu Kesehatan dan Kebidanan Terkini*, 2(2), 35–42. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/jbs/article/view/10106/3087>
- Hipson, M., Handayani, S., & Pratiwi, A. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (ANC). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 188–193. DOI: 10.36729/jam.v7i2.867. <https://jurnal.stikes-aisyiyahpalembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/867>
- Hutomo, W. M. P. (2021). Hubungan paritas dengan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Dum Distrik Sorong, Kepulauan Kota Sorong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(2), hlm. 61–66. eISSN: 2302-2531. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/467>
- Isma, D., & Salwa, S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, 2(1), hlm. 42–50. <https://ojs.akbidbogeor.ac.id/index.php/IKK/article/view/18/15>
- Khati, S. A., & Nopriyarti, A. (2025). Hubungan usia dan paritas ibu hamil dengan kelengkapan pemeriksaan antenatal care (ANC) di Desa Kusau Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Umum, Psikologi, Keperawatan dan Kebidanan*, 3(1). <https://jurnal.arkiesi.or.id/index.php/Cor>
- Lelo, N. S., Mau, D. T., & Rua, Y. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di UPTD Puskesmas Halilewam. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 03(2). <https://jurnal.umandala.ac.id/JSK>
- Lestari, D. N. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Status Pekerjaan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 273–278. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.278>
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Falelehah Health Journal*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurdalifah, N., Ma'ratussaliha, M., Yuanita, F., & Aningsi, P. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja PKM Marang Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(3), 21–26. <https://doi.org/10.35892/jikd.v19i3.2116>
- Maryam, S., Pratiwi, D. R., & Natalia, O. (2023). Hubungan tingkat pendidikan dengan frekuensi

- ANC pada ibu hamil primigravida trimester tiga di Polindes Desa Giri Sasak wilayah kerja Puskesmas Kuripan. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(1), 62–69. <https://jkhqh.uniqhba.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/461/250>
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *The Depiction of Age, Parity, Education Level, Employment Status, Husband Support, and Maternal Knowledge Level in Exclusive Breastfeeding. Falelehan Health Journal*, 8(1). <https://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ>
- Rizkiandi, N., Wahyuni, E., & Yulyana, N. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care pada ibu hamil. JBJ: Jurnal Besurek Jidan*. <https://poltekesbengkulu.ac.id/ojs/index.php/besurek/article/view/286/286>
- Sabrina, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiksh.v11i1.738>
- Sulastri, Hasanah, N., Nawang Sari, D., & Herlina, L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 2(1), 37–44. [https://eprints.uad.ac.id/64028/9/TT\\_1800020946\\_Naskah\\_Publikasi\\_240531011](https://eprints.uad.ac.id/64028/9/TT_1800020946_Naskah_Publikasi_240531011)
- Tyahndari, F., Zara, N., & Akbar, M. K. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(1), 6–12. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/galenical/article/download/7908/pdf>
- Wijaya, J. F., Tanamal, C., Arif, J., & Syahputri, F. (2022). *Tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan ANC. Jurnal Prima Medika Sains*, 4(2). <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JPMS/article/download/2960/1915>
- World Health Organization. (2023). *World Breastfeeding Week 2023, WHO*. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T. & Astuti, P., 2022. Analisis antenatal care (ANC) pada ibu hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), hlm. 102–116. DOI: 10.36729/jam.v7i1.777. Tersedia di: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/828>